

Lioni Debora Sibarani

2513031082

PT CAHAYA ABADI

1. JURNAL TRANSAKSI JANUARI 2024

Tanggal	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Jenis Akun
05 Januari	Persediaan Barang Dagang	100.000.000		Aset
	Utang Usaha		100.000.000	Kewajiban
10 Januari	Piutang Usaha	150.000.000		Aset
	Pendapatan Penjualan		150.000.000	Pendapatan
15 Januari	Beban Gaji	30.000.000		Beban
	Kas		30.000.000	Aset
20 Januari	Kas	25.000.000		Aset
	Pendapatan Sewa		25.000.000	Pendapatan
25 Januari	Utang Usaha	50.000.000		Kewajiban
	Kas		50.000.000	Aset
31 Januari	Beban Penyusutan	1.500.000		Beban
	Akumulasi Penyusutan		1.500.000	Kontra Aset

2. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap (Peralatan Kantor)

Metode garis lurus:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{100.000.000 - 10.000.000}{5} = 18.000.000 \text{ Rp/tahun}$$

Penyusutan per bulan:

$$\frac{18.000.000}{12} = 1.500.000 \text{ Rp/bulan}$$

Sehingga penyusutan untuk bulan Januari 2024 sebesar Rp 1.500.000.

3. Laporan Keuangan per 31 Januari 2024

Neraca (Balance Sheet)

Akun	Saldo (Rp)
Aset	
Kas	0 (pembayaran dan penerimaan saldo nolasumsi)
Piutang Usaha	150.000.000
Persediaan Barang Dagang	100.000.000
Peralatan (nilai bersih)	98.500.000 (100 juta - 1,5 juta penyusutan)
Total Aset	348.500.000
Kewajiban	
Utang Usaha	50.000.000
Ekuitas	(saldo residual)

Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Akun	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	150.000.000
Harga Pokok Penjualan (asumsi)	100.000.000

Laba Kotor	50.000.000
Beban Operasi	
Beban Gaji	30.000.000
Beban Penyusutan	1.500.000
Laba Operasi	18.500.000
Pendapatan Lain	25.000.000
Laba Bersih	43.500.000

4. Analisis Dampak Transaksi ke Posisi Keuangan

Transaksi-transaksi yang terjadi selama Januari 2024 membentuk dinamika keuangan PT Cahaya Abadi yang cukup terlihat jelas ketika ditinjau dari laporan keuangan. Pembelian barang dagangan senilai Rp100.000.000, misalnya, menambah jumlah persediaan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kewajiban karena dilakukan secara kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memperluas kapasitas penjualan, namun harus siap menghadapi tanggungan utang yang harus dilunasi di periode berikutnya. Sementara itu, penjualan barang dagangan sebesar Rp150.000.000 memberikan dorongan kuat pada pendapatan dan menumbuhkan piutang usaha, yang berarti perusahaan berhasil mencetak laba kotor yang cukup sehat. Hanya saja, piutang yang masih belum diterima tunai menunjukkan bahwa perusahaan belum memperoleh arus kas masuk dari transaksi ini.

Pembayaran gaji sebesar Rp30.000.000 langsung mengurangi kas perusahaan. Dampaknya terasa pada likuiditas perusahaan harus benar-benar menjaga ketersediaan kas agar kegiatan operasional tetap berjalan tanpa hambatan. Meski menjadi beban, pembayaran ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk menjaga stabilitas dan kesejahteraan karyawan. Pada sisi lain, pendapatan sewa sebesar Rp25.000.000 memberikan tambahan kas dan laba bersih. Penerimaan ini sangat membantu mengimbangi pengeluaran operasional yang sebelumnya terjadi, sehingga menjaga arus kas tetap stabil.

Pembayaran utang sebesar Rp50.000.000 juga memberi efek nyata pada posisi keuangan: kewajiban berkurang, tetapi kas ikut tergerus. Kondisi ini menggambarkan pentingnya keseimbangan antara pemenuhan kewajiban dan pengelolaan kas, terutama pada bisnis dengan aktivitas operasional yang padat. Terakhir, penyusutan peralatan sebesar Rp1.500.000 menurunkan nilai buku aset tetap dan menambah beban penyusutan. Walaupun tidak memengaruhi kas, penyusutan ini penting sebagai gambaran penurunan nilai aset dan harus diakui agar laporan keuangan tetap akurat dan sesuai standar akuntansi.

Jika dilihat secara keseluruhan, perusahaan masih berada pada kondisi yang cukup stabil. Pendapatan yang diperoleh, terutama dari penjualan dan sewa, mampu mengimbangi beban operasional. Namun, adanya peningkatan piutang dan pengeluaran kas menunjukkan bahwa perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola arus kas agar likuiditas tetap terjaga. Situasi seperti ini memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa akuntansi bahwa setiap transaksi, sekecil apa pun, selalu membawa konsekuensi bagi kesehatan keuangan perusahaan.

5. Rekomendasi Pengelolaan Keuangan Masa Depan

Transaksi-transaksi yang terjadi selama Januari 2024 memengaruhi posisi keuangan PT Cahaya Abadi secara nyata, mulai dari persediaan yang meningkat akibat pembelian barang secara kredit hingga pendapatan yang bertambah setelah penjualan barang dagang. Penjualan tersebut memang menambah laba kotor dan piutang usaha, tetapi belum memberikan arus kas masuk karena masih berupa kredit. Di sisi lain, pembayaran gaji dan pelunasan sebagian utang mengurangi kas perusahaan sehingga likuiditas perlu dijaga agar tetap stabil. Pendapatan sewa membantu menambah kas dan memperkuat laba bersih, sementara penyusutan aset menurunkan nilai buku peralatan tanpa memengaruhi kas. Secara keseluruhan, transaksi-transaksi tersebut menunjukkan bagaimana tiap kejadian operasional membawa dampak langsung pada arus kas,

kewajiban, dan profitabilitas, sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan kas dan utang yang hati-hati dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.